



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10258-10268

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Mts N 2 Kota Jambi

Putri Andriyani^{1✉}, Akmal Sutja², Freddi Sarman³

Universitas Jambi

Email: Putriandriyani0000@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Peserta didik sangat membutuhkan orang lain, terutama interaksinya dengan teman sebaya. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses interaksi antar teman sebaya yang dapat membentuk kepercayaan diri siswa. Apabila siswa memiliki hubungan yang kurang baik dengan temannya maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya. Kemudian akan berdampak pula proses pembelajarannya disekolah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar keberhasilan dan pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa disekolah dan diharapkan adanya pengaruh yang signifikan pada interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di MTSN 2 Kota Jambi. Subjek penelitian ini siswa MTSN 2 Kota Jambi dengan populasi 387 siswa dan dijadikan sampel sebanyak 80 siswa. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan ex post facto, penelitian yang dilakukan setelah kejadian atau penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah pernah terjadi kemudian untuk mencari tahu factor penyebab dari factor yang diteliti. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku tesis pertanyaan pada BAB I telah terjawab yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTS N 2 Kota Jambi dengan nilai signifikan $0,04 < 0,05$ yang dimaknai bahwa variable interaksi teman sebaya (X) terbukti memiliki pengaruh besar 17,3% terhadap variable kepercayaan diri siswa (Y) dimaknai sangat tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi penelitan berikutnya.

Kata Kunci : *Interaksi teman sebaya, Kepercayaan diri siswa.*

Abstract

Students really need other people, especially interactions with peers. In learning activities there is a process of interaction between peers that can shape students' self-confidence. If students have bad relationships with their peers, it will affect their self-confidence. Then it will also have an impact on the learning process at school, this study aims to find out and measure how much success and significant influence peer interaction has on student self-confidence at school and it is expected that there will be a significant influence on peer interaction on student self-confidence at MTSN 2 Jambi City. The subjects of this study were students at MTSN 2 Jambi City with a population of 387 students and 80 students as samples. This type of research is quantitative with an ex post facto approach, research conducted after the incident or research conducted to examine events that have occurred later to find out the causal factors of the factors being studied. The sampling technique in this study used a random sampling technique, namely random sampling. Data collection tools in this study are in the form of interviews and questionnaires. The data analysis technique used is simple regression. The results of this study indicate that the thesis questions in CHAPTER I have been answered, namely that there is a significant influence between peer interaction on the self-confidence of class VIII students of MTS N 2 Jambi City with a significant value of $0.04 < 0.05$ which means that the peer interaction variable (X) is proven to have a large influence of 17.3% on the student's self-confidence variable (Y) is interpreted as very high. The results of this study are expected to be a reference and information for subsequent research.

Keywords: *peer interaction, student self-confidence.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa dibawah pengawasan para guru. Sekolah pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju. Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi manusia juga merupakan makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya sehari-hari, manusia juga memerlukan bantuan dari manusia atau individu yang lainnya, oleh karna itu manusia melakukan suatu interaksi sosial. Seperti yang di kemukakan oleh doda (2005) '*common interests should characterize s a basis for interaction.*'Kepentingan bersama seharusnya menggambarkan sebagaimana dasar untuk interaksi.

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki penghargaan yang tinggi, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif serta dapat menerimanya dan bangkit lagi. Rasa percaya diri juga dapat menjadi stimulus untuk mendorong individu untuk mampu bertindak secara tepat. sebaliknya individu yang memiliki kepercayaan diri rendah akan selalu menganggap bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga serta merasa kesulitan dalam menjalani tugas perkembangannya.

Menurut Soebagio Atmodiwiro, (2000) Interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik. Bahwa kepercayaan diri itu suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan sendiri, sehingga tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya. Kepercayaan diri dari orang lain dapat mempengaruhi dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis sosial yang lain terutama perilaku dan pengharapan-pengharapan orang lain. Tanpa adanya umpan balik atas keyakinan atau kemampuan sendiri. Orang-orang yang tidak dapat mengekspresikan perasaan peran-peran perasaan mereka berisiko kehilangan kepercayaan diri dari orang-orang yang berinteraksi dengan mereka.

Kemampuan manusia untuk mengenal pikiran orang lain dan menduga apa yang sedang terjadi dalam benak orang lain memiliki banyak sebutan bahwa keterampilan ini sangat penting jika kita ingin dapat memaknai perilaku orang lain dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Definisi-definisi dalam kamus dan perhatian pada asal dari kata tersebut akan membantu mempertahankan kedalaman pemahaman kita. Ide tentang masuk 'ke dalam' sebuah perasaan sangat penting terutama ketika kita melihat dan merasakan dunia dari sudut pandang orang lain berusaha untuk memahaminya dan berusaha memperlihatkan pemahaman atau pengertian tersebut ketika kita berhubungan dengan orang-orang yang ada di sekitar kita.

Melihat kepercayaan diri adalah sebagai suatu proses dimana seseorang berfikir mengenai kondisi orang lain itu melakukan penguatan atas defenisinya itu dengan mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri dan memiliki tanggung jawab yang menyatakan. Kepercayaan diri mengurangi perilaku-perilaku agresif dan prasangka. Ia mendorong perilaku-perilaku sosial yang positif menciptakan lingkungan kelas yang berdasarkan pada kerjas sama daripada kompetisi meningkatkan percaya diri dan perilaku pro-sosial anak .

Menurut Mappiare dalam (ali,2018) Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja ialah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling sejajar. Remaja sering kali dikenal dengan fase "Mencari jati diri". Setiap individu tumbuh dan berkembang selama perjalanan kehidupannya melalui beberapa priode atau fase-fase perkembangan. Dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya.

Interaksi sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan lagi kepada lingkungan yang lebih luas lagi yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya.

Bahwa kita dapat menjalin hubungan sendiri kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Hubungan sosial antar individu dalam kelompok pada umumnya dapat diketahui pada masa SMP, hal ini disebabkan karena pada dasarnya masa SMP atau yang sering disebut masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Ansori dalam (Ali 2004:5) usia remaja sangat rentan dengan keadaan lingkungan dan pergaulan. Dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkup masyarakat baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang didalamnya mengadakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya. Salah satu ciri bahwa individu itu ada yaitu dengan adanya interaksi sosial menjadi faktor utama didalam hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Proses interaksi individu pada remaja akhir terjadi dilingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satunya dari tiga lingkungan yaitu lingkungan sekolah anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang di hadapinya. Untuk Remaja akhir harus bisa membuat perilaku baik disekolah dalam berempati dilingkungan sekolahnya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru BK di MTSN 2 Kota Jambi, hal ini sering dijumpai diruangan kelas VIII yang dimana siswamasih banyak kurang percaya diri terutama dalam hal interaksi social. Sebagian besar siswa masih memiliki lingkungan teman sebaya yang kurang baik. Hal ini ditandai dengan kurangnya kerjasama antar siswa, dimana siswa tidak percaya diri, terlalu cemas dan juga terbentuknya kelompok-kelompok atau gank, padahal mereka masih berada dalam ruang lingkup yang sama, bahkan berada dalam satu kelas yang sama. Jika siswa dapat berinteraksi social dengan baik biasanya ia dapat mengatasi berbagai persoalan dalam pergaulan. mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan orang asing atau teman baru dan berkomunikasi dengan secara efektif dengan orang lain.

Guru BK hanya bisa memahami kondisi anak di kelas dengan cara sikap dan cara bicaranya pada saat saya masuk kekelasnya dengan saya memberikan arah-arahan ke siswa tersebut dan dengan menyebarkan AUM, angket dan lain-lain yang berhubungan dengan bimbingan konseling dan disaat saya melakukan konseling dengan siswa yang sering saya lihat ketika saya konseling terlalu cemas, tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dan diam menurutnya tergantung situasi dan disitulah saya tau kondisi siswa saya. Di MTSN 2 kota jambi tidak bisa membedakan sikap percaya diri dikarenakan mereka sibuk dengan kegiatan aktifitasnya sendiri jarang sekali mengenal temannya secara tindakannya makanya mereka tidak tahu sifat dan karakter temannya sendiri jadi tidak bisa membangun hubungan baik dengan teman sekelasnya. Tetapi dalam mengenali ekspresi temannya mereka bisa mengenal ekspresi temannya kalau melihat temannya cemas mereka tau kalau temannya lagi ada masalah, temannya lagi bahagia mereka tau ekspresi temannya. Kalau ada temannya yang lagi tidak percaya diri mereka sebagian ada yang sangat peduli bagi siswa yang peduli langsung menjenguk dan ada anak yang sifatnya cuek tidak menjenguk teman mereka. Perilaku siswa ketika mereka turut menyumbangkan untuk temannya yang lagi berduka sebagian besar tidak begitu merespon karena mereka tidak mempunyain percaya diri yang kurang peduli sesama temannya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri karakter kepribadian yang penting dan harus dimiliki oleh setiap anak. Memiliki kecerdasan akan mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima ekstensi dirinya. Maka peneliti ini melakukan dengan judul "Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa pada MTSN 2 Kota Jambi".

METODE PENELITIAN

Pada rancangan pelaksanaan penelitian diperlukan menentukan adanya jenis penelitian. Jenis penelitiannya yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Expost facto*. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A,B,C,D,E,F,G,H,I,J,K. di MTSN 2 Kota Jambi yang berjumlah 387 siswa. Agar pengambilan sampel sesuai dengan karakteristik populasi maka jumlah sampel dan cara pengambilannya dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pada penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan formula dari slovin maka jumlah sampel adalah 80 orang siswa. Pada penelitian ini, yang menjadi data primer peneliti adalah wawancara dan angket, sedangkan data sekunder adalah buku catatan hitam yang dimiliki oleh guru BK. Pada penelitian ini pengumpulan data berupa angket sebagai alat untuk pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis yang bertujuan untuk menentukan apakah peneliti ini memenuhi syarat untuk menggunakan statistic parametric atau infertsal dan dengan bantuan SPSS Version 24.

1. Uji Normalitas

Data dikatakan normal atau signifikan apabila asiomotik (asyp. Sig) > 0,05 dan tidak normal atau tidak signifikan apabila (asyp. Sig) < 0,05 berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. 20.00 diperoleh hasil berikut :

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	2. Uji Linearitas Uji linearitas dilakukan untuk
	Std. Deviation	7.61105562	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.121	
	Negative	-.062	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	

mengetahui apakah ada pengaruh linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dihitung menggunakan bantuan SPSS. 20.00 dengan dilihat dari tabel anova terutama nilai signifikansi asiomatik pada linearitas dan deviation from linearitas, untuk signifikan yaitu nilai yang signifikan < 0,05 maka data kedua variabel linear dan apabila signifikan > 0,05 maka data kedua variabel tidak linear. Berikut hasil uji linearitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
layanan kepercayaan	Between	(Combined)	2956.25	39	75.801	1.414	.140
	Groups	Linearity	523.662	1	523.662	9.771	.003
		Deviation Linearity	2432.59	38	64.016	1.194	.290
Within Groups			2143.73	40	53.593		
Total			5099.98	79			

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat di peroleh nilai signifikan $0,03 < 0.05$ artinya ada pengaruh yang linearitas antara variabel X dan variabel Y. dapat di simpulkan bahwa benar dan layak digunakan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di MTSN 2 Kota Jambi.

Tabel Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squ	df	Mean Squa	F	Sig.
1	Regression	523.662	1	523.662	8.925	.004 ^b
	Residual	4576.325	78	58.671		
	Total	5099.988	79			

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri

b. Predictors: (Constant), interaksi teman sebaya

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis regresi variabel (X) pengaruh interaksi teman sebaya (Y) kepercayaan diri siswa dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka dapat dimaknai bahwa variabel (X) interaksi teman sebaya terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) kepercayaan diri siswa. Kemudian diperoleh persamaan

regresi yaitu $Y = 79.007 + 227X$ sebagaimana nilai diperoleh dari hasil *out-put* SPSS 26 adalah sebagai berikut.

Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardiz	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficient		
1	(Constant)	79.077	5.288		14.954	.000
	Kepercayaan diri	.227	.076	.320	2.988	.004

a. Dependent Variable: kepercayaan diri siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan melihat indeks determinasinya sebagaimana hasil SPSS 26 pada kolom model summary, sebagaimana table di bawah ini :

Table Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Squa	Std. Error of Estimate
1	.320 ^a	.173	.091	7.660

Tabel summary di atas menunjukan nilai R yaitu korelasi yang di temukan 0,320 dan R square senilai 173 yang kemudian diterjemahkan menjadi 0,17%. Hasil R square ini menggambarkan bahwa interaksi teman sebaya (X) memberikan pengaruh sebesar 0,17% terhadap kepercayaan diri siswa (Y) siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Kota Jambi dengan kriteria penafsiran parsial cukup kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTS N 2 Kota Jambi termasuk pada kategori sedang. Adapun pembahasan hasil penelitiannya yaitu bahwa interaksi

teman sebaya berada pada klasifikasi sedang 32,5%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan item-item soal. Sebagaimana nilai pada setiap indikator ini sebagiannya berada pada klasifikasi sedang seperti indikator kerjasama sebesar 31,25%, pada indikator persaingan kategori sedang 32,5%, dan pada indikator persesuaian kategori sedang 31,25%.

Kepercayaan diri adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan diri individu, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak di rasakannya sebagai beban bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Untuk memiliki kepercayaan diri didalam maka siswa harus bisa membawa diri dalam berteman, teman sebaya juga mempunyai peran penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, karena dengan adanya dorongan teman sebaya yang menguatkan bahwa kita bisa dan kita percaya diri

Untuk memiliki kepercayaan diri yang baik siswa perlu mendapatkan banyak informasi tentang bagaimana menerapkan kedisiplinan belajar yang baik yang mana kepercayaan diri adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengelandaian diri. Kepercayaan diri siswa mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan belajar. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat di pengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kepercayaan, di samping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah. Jadi pada kedisiplinan belajar yang di miliki siswa kelas VIII di SMP N 5 Kota Jambi berada pada kategori tingkat sedang sebesar 32,5%.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini bahwa pemahaman interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa kelas VIII di MTS N 2 Kota Jambi termasuk pada kategori tingkat tinggi sebesar 43,75%. Selain itu yang dapat mempengaruhi belajar siswa karena siswa malas untuk bertanya dan tidak percaya diri, kurang motivasi belajar dan kesadaran diri. Jadi tingkat keberhasilan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTS N 2 Kota Jambi termasuk pada kategory tinggi sebesar 43,75%

Setelah menganalisi data yang di peroleh dari hasil angket penelitian yang berkaitan dengan interaksi teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hasil dari pengolahan SPSS *version* 24 diperoleh nilai signifikan $0.04 <$ dari $0,05$ maka dapat dimaknai bahwa variabel interaksi teman sebaya X terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel kepercayaan diri siswa Y. kemudian besaran pengaruhnya di ambil dari nilai R squar sebesar 173 yang di persentasekan menjadi 0,17% dimaknai cukup kuat.

Sesuai dengan hasil tersebut maka tujuan penelitian ini telah tercapai, dimana hasil peneltian ini telah mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya

(X) terhadap kepercayaan diri siswa (Y) di MTS N 2 Kota Jambi. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di MTS N 2 Kota Jambi yakni sebesar 0,17% dengan kategori tingkat cukup kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTSN 2 Kota Jambi serta hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Hasil dari perhitungan pada variabel interaksi teman sebaya (X) secara keseluruhan pada kategori tingkat tinggi dengan nilai sebesar 43,75%.
2. Hasil perhitungan pada variabel kepercayaan diri siswa (Y) secara keseluruhan siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Jambi termasuk pada kategori tingkat sedang dengan nilai sebesar 32,5%.
3. Setelah peneliti menganalisis data pada ke dua variabel penelitian ini maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Jambi melalui hasil uji anova SPSS *version* 24 sebesar $0,04 < 0,05$ dan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan melihat indeks determinasinya yaitu 0,17% atau dapat di taksirkan cukup kuat. Ini berarti semakin tinggi interaksi teman sebaya maka baik pula kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, (2018:), Psikologi Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Ali, M dan Ansori, M (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, (2006,), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, (2000). *Managemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Pt Ardadizya Jaya
- Baron dan Byne (2005), *Psikologi Sosial, edisi kesepuluh*. Jilid 2 Jakarta:Erlangga.
- Borba (2018), *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kepercayaan Diri siswa Peserta Didik Di SMKN 2 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Jurnal Konseling Gusjigang, Vol.1 No.2, November 2015*.
- David Dalam Taufik (2014), *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta
- Doda. (2005). *Introduction To Sociology*. (Online Journal), Vol.18 Pp.564-568. *Retrieved From Cartercenter. Org/.../ In-Sociology-Final.Pdf*. Accessed On January 14, 2014.
- Fatnar (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

- Febriana (2007), *Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Harga Diri Remaja Korban Bullying*, *Jurnal Diskursus*, Vol.4 No.1 Mei. 2007
- Fitri Nur Rahmah Dewi. (2021). *Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa*. Vol 5. No 1 Tahun 2021. *Jurnal Of Guidance And Counseling*.
- Ghufron 2011: *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- Goelman Dalam Astuti (2018), *Psikologi Pendidikan* Semarang Rineka Cipta.
- Hoffman, *Kepercayaan Diri Hasil Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Kontruksi Kusen*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khalilah (2017). *Pengaruh interaksi social kepercayaan diri peserta didik*. *Journal of Islamic guidance and counseling (JIGC)*, 1(1).
- Minddlen Brook (suniatul,2010), *Berani Tampil beda dan Percaya diri*. Yogyakarta: araska.
- Nugroho, U. 2018 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siti Ina Safira. 2021. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikolog Universitas Negeri Surabaya*. Vol.8. No. 03. 2021. *Jurnal Penelitian Psikolog*.
- Slamet Santoso (2006). *Interaksi Teman Sebaya*, Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Sugiono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia
- Sutja, Akmal, Dkk. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*.. Yogyakarta: Penerbit *Writing Revolution*. 2017